



Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik melalui Bank Sampah dan Budidaya Maggot di Kampung Marapit, Desa Sidamukti

Ferdian Bangkit Wijaya^{1*}, Akhmad Arif Prasajo², Muhammad Tabina Zachari³,
Destari Rahman⁴, Ike Juliana Putri Pangaribuan⁵

¹Program Studi Statistika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Program Studi Teknik Kimia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{4,5}Program Studi Agronomi, Universitas Lampung, Indonesia

*E-mail: ferdian.bangkit@untirta.ac.id

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Serang, khususnya di Kampung Marapit, Desa Sidamukti, Provinsi Banten masih menjadi isu lingkungan yang mendesak akibat meningkatnya volume sampah dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan warga dalam mengelola sampah yang bernilai ekonomis guna mendukung pembangunan desa berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC), budidaya maggot, monitoring pengelolaan sampah, serta pendirian bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku masyarakat, di mana warga mulai memilah sampah, memanfaatkan limbah organik untuk POC dan maggot, serta menabung sampah anorganik di bank sampah. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di desa-desa lain, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal.

Kata Kunci: pengelolaan sampah; bank sampah; maggot; pemberdayaan masyarakat; desa berkelanjutan

Abstract

Waste management issues in Serang Regency, particularly in Marapit Village, Sidamukti Village, remain a pressing environmental concern due to the increasing volume of waste and the low level of community participation in waste management. This community service program aims to enhance residents' understanding, awareness, and skills in managing economically valuable waste to support sustainable village development. The activities carried out included socialization, training on the production of liquid organic fertilizer (POC), maggot cultivation, waste management monitoring, and the establishment of a waste bank. The results showed positive behavioral changes among residents, who began sorting waste, utilizing organic waste for POC and maggot cultivation, and saving inorganic waste in the waste bank. This program not only improved environmental cleanliness and health but also created new economic opportunities for the community. The success of this program is expected to serve as a model for community-based waste management that can be replicated in other villages and support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) at the local level.

Keywords: waste management; waste bank; maggot; community empowerment; sustainable village



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan di tingkat desa menghadapi berbagai tantangan kompleks, salah satunya adalah isu pengelolaan sampah yang kian mendesak, terutama di wilayah seperti Kabupaten Serang. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas pembangunan yang pesat, volume sampah yang dihasilkan di Kabupaten Serang telah mencapai sekitar 1,2 juta m³ per tahun. Ironisnya, hanya sebagian kecil, yakni 7,37%, yang berhasil diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), angka yang masih sangat jauh dari target pengelolaan sebesar 74% (Harsanto et al., 2024). Situasi ini secara signifikan berdampak pada kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan masyarakat. Penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik berkontribusi pada timbulnya berbagai penyakit, mengganggu keseimbangan ekosistem, memicu banjir akibat tersumbatnya saluran drainase, serta secara umum menurunkan kualitas lingkungan hidup (Arlofa & Febriasari, 2023; Utari et al., 2022). Komposisi sampah di wilayah ini didominasi oleh limbah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, serta sampah plastik, yang mencerminkan pola konsumsi masyarakat setempat (Dwirani & Ariesmayana, 2020).

Urgensi penanganan masalah sampah di tingkat komunitas, khususnya di Kampung Marapit, Desa Sidamukti, menjadi semakin krusial mengingat dampak multidimensional yang ditimbulkannya. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kesadaran dan keterlibatan warga dalam praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, seperti kegiatan memilah sampah dari sumbernya dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan (Novaldi et al., 2023). Keterbatasan fasilitas pendukung, termasuk minimnya ketersediaan tempat pembuangan sampah yang memadai, jumlah armada pengangkut yang tidak sebanding dengan volume sampah, serta kurangnya tenaga pengelola, turut menjadi kendala serius (Nisa et al., 2024). Lebih lanjut, kebiasaan buruk seperti membakar sampah secara terbuka atau membuangnya secara langsung ke sungai masih banyak ditemui di tengah masyarakat, praktik yang jelas menimbulkan polusi udara dan kerusakan ekosistem perairan (Sinaga et al., 2023). Implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang ada pun dirasakan belum optimal akibat lemahnya aspek penegakan hukum, dukungan organisasi yang belum mapan, serta keterbatasan pendanaan.

Berbagai strategi sebenarnya telah diupayakan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Serang. Program bank sampah, misalnya, telah diperkenalkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan daur ulang sampah. Meskipun demikian, kontribusi bank sampah terhadap pengurangan volume sampah secara keseluruhan masih sangat kecil, dilaporkan hanya sekitar 0,03% dari total sampah yang dihasilkan. Keberhasilan program bank sampah ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan sumber daya manusia yang kompeten (Nisa et al., 2024; Pratama et al., 2023). Upaya edukasi melalui sosialisasi prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) juga terus dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan membangun karakter peduli lingkungan di berbagai lapisan masyarakat, terutama di tingkat desa dan institusi pendidikan. Selain itu, pelatihan pengolahan sampah organik, seperti penerapan metode Takakura untuk pembuatan kompos, telah diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu cara untuk mengurangi volume sampah rumah tangga (Gusdini et al., 2025; Nurfitri et al., 2024).

Menjawab kompleksitas permasalahan dan keterbatasan solusi yang ada, serta melihat potensi lokal, tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Bilateral dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Lampung menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah yang Bernilai Ekonomis Demi Pembangunan Desa Berkelanjutan." Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah "Pembuatan Bank Sampah Sekaligus Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik yang Bernilai Ekonomis" di Kampung Marapit, Desa Sidamukti. Program ini dirancang sebagai solusi komprehensif yang mengintegrasikan aspek mitigasi bencana, kewirausahaan, kesehatan, dan lingkungan. Salah satu fokus utama dalam pengelolaan sampah organik adalah melalui pengenalan dan praktik budidaya maggot, khususnya larva Black Soldier Fly (BSF). Inisiatif budidaya maggot di Kabupaten Serang, seperti yang telah dikembangkan di Desa Binong, menunjukkan potensi besar sebagai solusi pengelolaan sampah organik sekaligus mendukung peningkatan ketahanan pangan ternak. Pemanfaatan limbah sayur dan buah sebagai pakan maggot terbukti efektif mengurangi tumpukan sampah organik tanpa memerlukan bahan kimia (Hardianto & Anggriawan, 2023). Lebih lanjut, pengembangan budidaya maggot ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, melibatkan

peneliti dan masyarakat dalam pembentukan kelompok peternak, sehingga membuka peluang kerja baru, membantu mengurangi angka pengangguran, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Febriani, 2024).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan solidaritas dan kerja sama antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan Desa Sidamukti melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang sebelumnya terabaikan, sehingga dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kampung Marapit. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap masalah sampah yang kompleks di Kabupaten Serang, khususnya Desa Sidamukti, tetapi juga membangun kesadaran, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat untuk pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya pembangunan desa yang lebih baik dan sejahtera.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari masyarakat setempat, perangkat desa, kelompok pemuda, hingga mahasiswa dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Lampung. Kegiatan berlangsung di Kampung Marapit, Desa Sidamukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten, pada tanggal 8 Januari hingga 10 Februari 2025.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi pengelolaan sampah di masyarakat, serta penyusunan jadwal kegiatan. Setelah itu, dilakukan sosialisasi kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pengenalan konsep bank sampah, pembuatan pupuk organik cair (POC), dan budidaya maggot.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi: *Pertama*, Sosialisasi dan Edukasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi dampak sampah

terhadap lingkungan, manfaat pemilahan sampah, serta potensi ekonomi dari pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Kedua, Pelatihan dan Praktik Langsung. Warga dilibatkan secara aktif dalam praktik pembuatan POC dari limbah dapur dan budidaya maggot dengan memanfaatkan sampah organik. Pelatihan dipandu oleh mahasiswa dan menghadirkan narasumber praktisi yang berpengalaman di bidang pengelolaan sampah dan peternakan maggot.

Ketiga, Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara rutin oleh tim mahasiswa bersama warga dengan cara mengumpulkan, menimbang, dan mencatat sampah organik dan anorganik yang dihasilkan rumah tangga. Selain itu, perkembangan proses fermentasi POC dan budidaya maggot juga dipantau setiap hari untuk memastikan keberhasilan produksi.

Keempat, Pendirian dan Pengelolaan Bank Sampah. Bank sampah didirikan sebagai pusat pengumpulan dan pencatatan sampah anorganik milik warga. Sistem tabungan sampah diterapkan agar warga termotivasi untuk memilah dan menabung sampah anorganik yang kemudian dapat diuangkan atau ditukar dengan kebutuhan rumah tangga.

Kelima, Evaluasi dan Refleksi Bersama. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan warga, perangkat desa, dan mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala, merumuskan solusi, dan menyusun rencana tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan harian, foto, dan video sebagai bahan evaluasi dan pelaporan akhir program. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu membangun rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kampung Marapit, Desa Sidamukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, telah menunjukkan capaian yang menggembirakan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Kegiatan yang berlangsung selama lebih dari satu bulan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, kelompok pemuda, hingga ibu rumah tangga, serta didukung oleh mahasiswa dari Universitas Sultan Ageng

Tirtayasa dan Universitas Lampung.

Salah satu hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi. Melalui sosialisasi yang interaktif, warga mulai memahami dampak negatif penumpukan sampah terhadap kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan, serta potensi manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah yang tepat. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga warga dapat langsung menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing. Perubahan perilaku ini terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang secara rutin memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mulai mengumpulkan sampah anorganik untuk ditabung di bank sampah yang telah didirikan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Sosialisasi Pengolahan Sampah ke Warga

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan praktik pembuatan pupuk organik cair (POC) dan budidaya maggot juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Warga diajak untuk secara langsung mengolah limbah dapur menjadi POC yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman kebun mereka. Proses fermentasi POC dipantau bersama, sehingga kualitas pupuk yang dihasilkan dapat terjaga dan dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, budidaya maggot yang memanfaatkan sampah organik sebagai media tumbuh larva Black Soldier Fly (BSF) menjadi inovasi baru yang menarik minat warga. Hasil panen maggot digunakan sebagai pakan ternak unggas, yang terbukti mampu menekan biaya produksi pakan dan meningkatkan produktivitas ternak warga. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah organik yang terbuang, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru di bidang peternakan. Proses pelatihan dan praktik langsung pembuatan POC dan maggot dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelatihan dan Praktik Langsung Pembuatan POC dan Maggot

Bank sampah yang didirikan di lahan milik RT 08 Kampung Marapit menjadi pusat pengumpulan dan pencatatan sampah anorganik milik warga. Sistem tabungan sampah yang diterapkan mendorong warga untuk lebih disiplin dalam memilah dan menyetorkan sampah anorganik, yang kemudian dapat diuangkan atau ditukar dengan kebutuhan rumah tangga. Keberadaan bank sampah ini juga memperkuat solidaritas dan kerja sama antarwarga, khususnya kelompok pemuda yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pencatatan tabungan sampah. Peresmian bank sampah ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Dari sisi lingkungan, program ini berdampak positif pada kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Penurunan volume sampah yang dibuang sembarangan serta berkurangnya praktik pembakaran sampah menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat. Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan sehat, mengurangi risiko penyakit dan potensi terjadinya banjir akibat saluran air yang tersumbat sampah. Sementara itu, penggunaan POC sebagai pupuk organik membantu meningkatkan kesuburan lahan pertanian warga tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.



Gambar 3. Peresmian Bank Sampah di Kampung Marapit

Dampak ekonomi juga dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Sampah anorganik yang sebelumnya tidak memiliki nilai kini dapat dijual atau ditukar, memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Budidaya maggot membuka peluang usaha baru di bidang peternakan dan pertanian, serta mendorong terciptanya lapangan kerja baru bagi pemuda desa.

Pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, praktik, hingga monitoring, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak lepas dari tantangan. Masih terdapat sebagian warga yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan pemilahan sampah secara konsisten. Keterbatasan alat dan fasilitas pengolahan juga menjadi kendala, sehingga diperlukan upaya pendampingan berkelanjutan serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah desa dan lembaga terkait. Penguatan regulasi dan penegakan hukum juga menjadi aspek penting agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Marapit dapat dijadikan contoh praktik baik bagi desa-desa lain di Kabupaten Serang. Sinergi antara edukasi, inovasi teknologi sederhana, dan partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan sampah secara berkelanjutan. Model ini juga sejalan dengan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menciptakan lingkungan yang bersih, pekerjaan layak, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Dengan dukungan regulasi yang kuat dan kolaborasi lintas sektor, program serupa berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Serang.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Marapit, Desa Sidamukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, telah berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC), budidaya maggot, monitoring, serta pendirian bank sampah, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan praktik pengelolaan sampah secara langsung di lingkungan mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku warga dalam memilah dan mengelola sampah, baik organik maupun anorganik. Bank sampah yang didirikan menjadi wadah bagi warga untuk menabung sampah anorganik, sementara pengolahan sampah

organik melalui pembuatan POC dan budidaya maggot memberikan manfaat nyata bagi pertanian dan peternakan setempat. Selain berdampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, program ini juga membuka peluang ekonomi baru dan memperkuat solidaritas serta kerja sama antarwarga.

Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya pendampingan berkelanjutan, program ini telah membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu mengatasi sebagian besar permasalahan sampah di tingkat desa. Model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah diterapkan di Kampung Marapit dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Serang, bahkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menciptakan lingkungan yang bersih, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada pemerintah Desa Sidamukti beserta perangkat RT/RW di Kampung Marapit yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada seluruh warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, memberikan waktu, tenaga, dan semangat dalam setiap tahapan kegiatan. Penghargaan khusus disampaikan kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Lampung, beserta seluruh dosen pembimbing dan mahasiswa yang terlibat, serta para narasumber dan praktisi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam pelatihan pembuatan POC dan budidaya maggot. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil demi kelancaran dan keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlofa, N., & Febriasari, A. (2023). Pendampingan Desa Berkelanjutan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Di Desa Dalung Kecamatan Cipocok Kota Serang. *Jurnal Berdaya Mandiri*. <https://doi.org/10.31316/jbm.v5i3.4198>
- Dwirani, F., & Ariesmayana, A. (2020). Municipal solid waste composition in final disposal area of Serang City Banten Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012131>
- Febriani, I. (2024). Maggot Cultivation: Qur'anic Economic Empowerment with Environmental Insight. *BUMI: International Journal of Environmental Reviews*. <https://doi.org/10.30631/201.102-111>
- Gusdini, N., Ratnasari, L., Ningrum, R. Y. W., Rahmawati, A. S., Anbia, A., & Fauzi, F. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Domestik Menggunakan Metode Takakura di Desa Grogol Indah, Banten. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26712>
- Hardianto, A., & Anggriawan, M. (2023). Membangun Ketahanan Pangan Ternak Unggas melalui Budidaya Larva Maggot di Desa Binong Pamarayan Kabupaten Serang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i2.1483>
- Harsanto, C., Kadar, I., & Istiadi, Y. (2024). Factor analysis of waste management in Serang Regency, Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Environmental Studies*. <https://doi.org/10.33751/injast.v5i2.9829>
- Nisa, Z. K., Agusti, I. D., Winarti, A., Apriliansyah, I., & Zaty, F. P. (2024). Implementation of The Waste Bank Program In Handling Waste In The City Of Serang. *Publicus : Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.30598/publicusvol2iss2p302-314>
- Novaldi, M., Budiati, A., & Arenawati. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5908>
- Nurfitria, N., Nabila, N., & Mardiyah, S. (2024). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse and Recycle) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Kampung Panggang Kota Serang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.776>
- Pratama, R., Wahyono, S., Sahwan, F., Suryanto, F., Suprpto, Tilottama, R., Parlina, I., Prasetyadi, Diyono, Sarkiwan, & Arreza, G. (2023). The challenges in sustaining waste banks in Serang City: How far the circular economy can go? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1201. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1201/1/012007>
- Sinaga, E. H., Simatupang, M. N., & Amal, I. (2023). Educational Communication to Raise Awareness of Hygiene and Healthy Life in Tirtayasa, Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. <https://doi.org/10.22146/jpkm.83828>

Utari, E., Fatimatuzzahra, M., Pramaisyella, M., Jaedah, S., & Triana, T. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah Akibat Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan Pembangunan di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5122>